

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki perkembangan yang cukup menakjubkan pada dunia otomotif. Perkembangan ini dipicu oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil serta pemberlakuan regulasi otomotif yang mendukung pertumbuhan pasar. Ekonomi yang terus tumbuh serta potensi pasar yang besar menjadikan Indonesia sebagai jantung pasar otomotif ASEAN. Oleh karena itu, daya tarik Indonesia sebagai tujuan investasi sejumlah perusahaan otomotif global meningkat.

Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan otomotif menjadi salah satu sektor yang paling banyak menarik investasi. Maka dengan itu, perusahaan dapat meningkatkan upaya dalam mengembangkan kegiatan usahanya agar para investor dapat mencapai keuntungan yang maksimal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan tingginya volume perdagangan saham yang dapat dilihat dari semakin banyaknya peminat saham. Investasi di pasar modal diharapkan dapat menjadi alternatif penghimpunan dana selain perbankan.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya para penjual dan pembeli uang dalam bentuk surat-surat berharga dalam jangka waktu tertentu. Pasar modal Indonesia juga merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia karena pasar modal berperan dalam

menjembatani kepentingan masyarakat, yaitu sebagai sarana bagi yang kelebihan dana dan bagi yang membutuhkan dana dari investor.

Dalam hal ini, setiap perusahaan harus dapat mengelola keuangan perusahaannya dan merancang suatu manajemen yang dapat menunjang serta dapat mengembangkan setiap aktivitas perusahaan dengan baik. Sebelum melakukan investasi, para investor akan melakukan analisis laporan keuangan terlebih dahulu terutama laporan laba rugi dan laporan neraca perusahaan.

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut meningkat atau menurun. Untuk mengukur suatu posisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat untuk menilai kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa lampau dan masa sekarang dengan tujuan memprediksi kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan terdiri atas rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan sangat mempengaruhi rasio likuiditas perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang melebihi kewajiban lancar jelas mampu memenuhi setiap kewajiban lancar perusahaannya. Nilai total aktiva lancar, kas, kewajiban lancar dan pendapatan usaha berpengaruh pada rasio likuiditas.

Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan akan saham dan

tentunya akan menaikkan harga saham. Sebaliknya, jika tingkat likuiditas rendah maka akan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang kurang baik sehingga dapat mengurangi permintaan akan saham dan tentunya harga saham juga akan turun. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, maka menunjukkan perusahaan tersebut sehat dan hal itu akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya.

Sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dari rasio profitabilitas tersebut, kita dapat menilai sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari investasi yang dilakukan. Semakin tinggi suatu rasio profitabilitas, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, jika rasio profitabilitasnya rendah maka kinerja keuangan perusahaan akan dianggap buruk.

Tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan hasil pengelolaan manajemen perusahaan atas dana yang diinvestasikan. Hal ini dilakukan mengingat daya tarik para investor merupakan salah satu indikator penting. Rasio profitabilitas sangat berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dan efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Kinerja keuangan perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per lembar saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Setiap kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi akan menimbulkan kerugian bagi para investor itu sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang akurat dan dapat diandalkan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi.

Daya minat Indonesia sebagai tujuan investasi sejumlah perusahaan manufaktur terutama pada sektor otomotif sudah mulai meningkat. Pada perusahaan manufaktur sektor otomotif terdapat 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masing-masing berlomba untuk membuat dan mengembangkan produk-produk baru. Dengan semakin meningkatnya penjualan produk perusahaan maka akan semakin meningkat laba perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham dari setiap perusahaan. Dengan mengetahui rasio-rasio yang berpengaruh terhadap harga saham, maka hal ini dapat menjadi pertimbangan dasar keputusan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Meskipun demikian, saham yang memiliki kinerja baik sekalipun, harganya bisa saja turun karena keadaan pasar yang kurang baik yang dapat menyebabkan kepercayaan terhadap para investor terguncang. Cara mengatasi turunnya harga saham adalah menahan saham tersebut untuk waktu yang cukup lama sampai keadaan pasar membaik kembali.

Tinggi rendahnya suatu harga saham perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kinerja keuangan perusahaan, tingkat suku bunga, inflasi, kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian. Faktor-faktor tersebut yang berpengaruh terhadap aktivitas yang terdapat di pasar saham yang akan menyebabkan kenaikan dan penurunan jumlah permintaan dan penawaran saham yang berdampak pada perubahan harga saham. Maka peranan informasi keuangan sangat penting bagi para investor. Dari laporan keuangan, dapat diprediksi kondisi dan posisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang. Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mempunyai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor.

Keberhasilan dan ketepatan dalam memprediksi harga saham merupakan hal yang diharapkan oleh para investor. Hal-hal yang diprediksi dan dianalisis meliputi berapa besar kenaikan harga saham, berapa lama kenaikan harga saham tersebut dapat bertahan, dan nilai akhir yang akan didapatkan di masa yang akan datang. Prediksi dan analisis pada pasar modal didasarkan pada bagaimana suatu pasar bereaksi terhadap informasi untuk mencapai keseimbangan harga baru. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, saham selalu mendapat perhatian khusus dari para investor.

Saham memiliki risiko yang tinggi tetapi saham memungkinkan investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dalam jangka waktu yang singkat. Sebelum melakukan investasi dengan cara membeli saham, sebaiknya investor menilai terlebih dahulu apakah investasi yang dilakukannya itu akan mendatangkan imbal hasil yang positif di masa yang akan datang. Untuk memastikan tingkat pengembalian, salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas.

Analisis terhadap harga saham dan faktor-faktor yang dianggap mampu mempengaruhi harga saham dapat para investor lakukan di perusahaan *go public* manapun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini, peneliti melakukan survei terhadap data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut merupakan data harga saham penutupan rata-rata tahunan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015:

Tabel 1.1 Harga Saham Penutupan Rata-Rata Tahunan pada Perusahaan
Otomotif Periode 2011-2015

No	Nama Perusahaan	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)
1	Astra International Tbk	74.000	7.600	6.800	7.425	6.000
2	Astra Otoparts Tbk	3.400	3.700	3.650	4.200	1.600
3	Gajah Tunggal Tbk	3.000	2.225	1.680	1.425	-
4	Garuda Metalindo Tbk	-	-	-	-	-
5	Goodyear Indonesia Tbk	9.550	12.300	19.000	16.000	2.725
6	Indo Kordsa Tbk	2.150	3.000	2.250	5.000	4.680
7	Indomobil Sukses	12.800	5.300	4.900	4.000	2.365

	International Tbk					
8	Indospring Tbk	3.500	4.200	2.675	1.600	350
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	2.200	7.650	5.000	6.200	5.375
10	Multistrada Arah Sarana Tbk	500	450	390	420	351
11	Nipress Tbk	4.000	4.100	325	487	-
12	Prima Alloy Street Universal Tbk	132	255	185	204	-
13	Selamat Sempurna Tbk	1.360	2.525	3.450	4.750	-
	Rata-Rata (Rp)	9.716,00	4.442,08	4.192,08	4.309,25	2.930,75

Sumber: Laporan Keuangan di BEI

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa harga saham penutupan pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp. 9.716,00. Sedangkan tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp. 4.442,08. serta pada tahun 2013, 2014 dan 2015 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 4.192,08, Rp. 4.309,25 dan Rp. 2.930,75. Dengan demikian dalam kurun waktu beberapa tahun terdapat penurunan dan kenaikan harga saham perusahaan otomotif yang tidak menentu.

Peneliti ingin melihat apakah ada hubungan antara nilai rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dengan perubahan harga saham. Hal yang menjadi motivasi peneliti untuk membuat penelitian ini didasarkan kepada fenomena yang terjadi dan hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang hubungan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini akan menganalisis lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas**

terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Investor perlu memprediksi harga saham sebelum berinvestasi, karena harga saham dapat berubah setiap waktu.
2. Harga saham sulit diprediksi, karena ada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan harga saham.
3. Banyak rasio keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan, namun tidak semua rasio berpengaruh terhadap harga saham.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang terpapar di atas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Berhubung karena waktu, biaya dan pengetahuan peneliti, maka peneliti membatasi penelitian ini pada variabel yang diteliti, yaitu:

1. Penelitian ini berfokus terhadap pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini berfokus terhadap pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini berfokus terhadap pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Dalam penelitian ini, penulis membatasi hanya menggunakan *current ratio* dan *return on equity* (ROE) sebagai ukuran rasio likuiditas dan profitabilitas.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio profitabilitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara Teoritis

Ditinjau dari aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham serta dapat menjadi referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6.2 Secara Praktis

Ditinjau dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi para investor dalam menilai kinerja keuangan dan proses pengambilan keputusan investasi saham suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk bagi perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan pada perusahaan.

3. Bagi pihak-pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan peneliti terutama mengenai pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.